



**PENGARUH PERSEPSI RISIKO DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT
PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE* *INDONESIAN STANDARD* (QRIS) PADA
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS
BHINNEKA PGRI**

Intan Yanuari Permata¹, Muhammad Anasrulloh², Ekbal Santoso³

Universitas Bhinneka PGRI^{1,2,3}

e-mail: intanyanuari42@gmail.com¹, m.anasrulloh@ubhi.ac.id², ekbalsantoso@gmail.com³

Diterima: 25/7/2026; Direvisi: 10/8/2026; Diterbitkan: 16/8/2026

ABSTRAK

Variasi tingkat adopsi sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di kalangan mahasiswa masih sangat dipengaruhi oleh faktor persepsi risiko dan kepercayaan. Penelitian kuantitatif metode survei ini bertujuan menganalisis pengaruh persepsi risiko dan kepercayaan terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala *Likert* kepada 133 mahasiswa yang ditentukan menggunakan teknik *sampling* jenuh dari total populasi. Analisis data diuji menggunakan regresi linier berganda via SPSS 26 setelah memenuhi uji asumsi klasik. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 30,556 - 0,120X_1 + 0,659X_2$. Hasil uji parsial (uji *t*) menunjukkan persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan ($t = -2,068$; $p = 0,041$), sedangkan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan ($t = 10,225$; $p = 0,000$) terhadap minat penggunaan. Hasil uji simultan (uji *F*) membuktikan kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan ($F = 52,925$; $p = 0,000$) dengan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,449 (44,9 persen). Simpulan utama menegaskan bahwa peningkatan kepercayaan serta upaya meminimalkan persepsi risiko teknis dan keamanan merupakan strategi kunci untuk mendorong adopsi pembayaran digital di perguruan tinggi.

Kata Kunci: *Kepercayaan, Minat Penggunaan, Persepsi Risiko.*

ABSTRACT

Variations in the adoption rate of the *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) digital payment system among university students remain strongly influenced by perceived risk and trust factors. This quantitative survey study aimed to analyze the effects of perceived risk and trust on the intention to use QRIS among students of the Economic Education Study Program at Universitas Bhinneka PGRI. Data were collected via *Likert*-scale questionnaires administered to 133 students determined using a saturated sampling technique from the total population. Data were analyzed using multiple linear regression via SPSS 26 after satisfying classical assumption testing. The resulting regression equation was $Y = 30.556 - 0.120X_1 + 0.659X_2$. Partial testing (*t*-test) revealed that perceived risk had a negative and significant effect ($t = -2.068$; $p = 0.041$), whereas trust exerted a positive and significant effect ($t = 10.225$; $p = 0.000$) on usage intention. Simultaneous testing (*F*-test) proved that both variables jointly exerted a significant effect ($F = 52.925$; $p = 0.000$) with an *R*-square coefficient of determination of 0.449 (44.9 percent). The main conclusion confirms that enhancing user trust and minimizing technical and security risk perceptions represent key strategies for fostering digital payment adoption in higher education.

Keywords: *Intention To Use, Perceived Risk, Trust.*



PENDAHULUAN

Transformasi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam sistem pembayaran di Indonesia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong masyarakat untuk beralih dari transaksi tunai menuju transaksi digital yang lebih cepat, praktis, dan efisien. Salah satu inovasi nasional yang berkembang pesat adalah penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), yaitu kode standar QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk mengintegrasikan berbagai layanan pembayaran digital dalam satu sistem pembayaran yang seragam (Bank Indonesia, 2023). Kehadiran QRIS menjadi bagian penting dalam mendukung percepatan ekonomi digital sekaligus meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia.

Penggunaan QRIS terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan meningkatnya adopsi pembayaran digital oleh masyarakat. QRIS memungkinkan pengguna melakukan transaksi melalui berbagai aplikasi dompet digital maupun *mobile banking* tanpa harus menggunakan aplikasi tertentu yang berbeda untuk setiap pedagang (*merchant*). Kemudahan tersebut menjadikan QRIS sebagai salah satu instrumen pembayaran digital yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat, termasuk pelajar yang dikenal sebagai generasi yang dekat dengan teknologi digital (Shasanti & Bagana, 2024).

Meskipun menawarkan berbagai kemudahan, tingkat penggunaan QRIS di kalangan siswa masih menunjukkan variasi yang cukup beragam. Sebagian mahasiswa telah memanfaatkan QRIS sebagai alat pembayaran utama dalam aktivitas sehari-hari, sementara sebagian lainnya masih memilih menggunakan metode pembayaran konvensional seperti uang tunai maupun kartu debit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan individu untuk menggunakan QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kemudahan, tetapi juga oleh faktor psikologis yang berkaitan dengan persepsi risiko dan kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital (Oktaviana et al., 2023).

Persepsi risiko merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi penerimaan teknologi pembayaran digital. Persepsi risiko berkaitan dengan kemungkinan munculnya konsekuensi negatif yang dirasakan pengguna ketika menggunakan suatu teknologi, seperti risiko kegagalan transaksi, kehilangan data pribadi, perlindungan akun, maupun kerugian finansial (Pontoh et al., 2022). Tingginya persepsi risiko dapat menimbulkan keraguan dalam menggunakan teknologi baru sehingga mengurangi minat pengguna untuk memanfaatkan layanan tersebut (Napitupulu & Ikhwan, 2024). Dalam konteks pembayaran digital, risiko yang dirasakan pengguna sering kali berkaitan dengan keamanan transaksi, stabilitas sistem, dan perlindungan data pribadi yang tersimpan dalam aplikasi pembayaran digital (Holik & Maulana, 2023).

Selain persepsi risiko, kepercayaan juga menjadi faktor yang berperan penting dalam membentuk minat penggunaan teknologi digital. Kepercayaan dapat diartikan sebagai keyakinan pengguna bahwa suatu sistem mampu beroperasi secara aman, andal, dan memberikan manfaat sesuai harapan (Fajrina, 2021). Tingkat kepercayaan yang tinggi akan mendorong individu untuk menggunakan suatu layanan secara berkelanjutan karena pengguna merasa yakin bahwa sistem tersebut mampu melindungi kepentingannya selama proses transaksi berlangsung (Marcella et al., 2022). Sebaliknya, rendahnya tingkat kepercayaan dapat menyebabkan pengguna enggan menggunakan layanan digital meskipun layanan tersebut menawarkan berbagai kemudahan.

Fenomena tersebut secara faktual juga ditemukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI. Data transaksi Bank Indonesia mencatatkan



streaming pengguna QRIS nasional yang menembus angka 45 juta pengguna, namun pra-survei di lingkungan kampus menunjukkan bahwa 32% dari 50 siswa masih enggan menggunakan QRIS secara rutin saat bertransaksi di kantin dan koperasi siswa. Berdasarkan wawancara awal, hambatan utama dipicu oleh kekhawatiran saldo terpotong ganda saat sinyal buruk serta keraguan atas jaminan perlindungan data pribadi pada aplikasi penyelenggara jasa pembayaran digital. Kondisi empiris ini menyatakan bahwa faktor psikologis berupa persepsi risiko dan kepercayaan menjadi isu nyata yang mempengaruhi minat adopsi pembayaran digital di kampus.

Penelitian mengenai minat penggunaan QRIS telah banyak dilakukan sebelumnya, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyo dkk. (2025) menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hasil berbeda ditemukan oleh Zusrony dkk. (2023) yang menyatakan bahwa *persepsi risiko* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM. Penelitian lain yang dilakukan oleh Seniati dkk. (2024) justru menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan QRIS. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *kesenjangan penelitian* yang masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian juga ditemukan pada variabel kepercayaan. Hidayatullah dkk. (2023) dan Buluati dkk. (2023) menyimpulkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Tuhepaly dan Rismawati (2021) menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat penggunaan layanan pembayaran digital. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara kepercayaan dan minat penggunaan QRIS masih perlu diuji kembali pada karakteristik responden yang berbeda.

Selain adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, beberapa penelitian besar sebelumnya dilakukan pada kelompok pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) atau masyarakat umum (Buluati et al., 2023; Hariantoni & Mardiah, 2025; Zusrony et al., 2023). Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji minat penggunaan QRIS pada mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI, masih relatif terbatas. Padahal, mahasiswa merupakan kelompok yang memiliki intensitas tinggi dalam penggunaan teknologi digital dan berpotensi menjadi pengguna utama sistem pembayaran digital di masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) berupa pengujian pengaruh persepsi risiko dan kepercayaan terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI sebagai kelompok pengguna *digital native* yang belum banyak diteliti dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian perilaku penggunaan teknologi pembayaran digital serta memberikan masukan praktis bagi penyedia layanan pembayaran digital dan institusi pendidikan dalam meningkatkan penerapan QRIS di lingkungan perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko dan kepercayaan terhadap minat penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif melalui metode survei lapangan. Penelitian diselenggarakan pada bulan Januari hingga Februari tahun 2025 di Universitas Bhinneka PGRI. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi tahun akademik 2025/2026 yang aktif bertransaksi menggunakan QRIS, dengan total sebanyak 133 mahasiswa. Berdasarkan ukuran populasi yang terbatas, pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian. Kriteria sampel meliputi mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi, memiliki rekening bank atau dompet digital, serta pernah bertransaksi menggunakan media QRIS minimal satu kali dalam sebulan terakhir. Pengumpulan data empiris dilakukan secara terstruktur menggunakan kuesioner tertutup bermodel skala Likert lima poin, mulai dari opsi sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Instrumen pengukuran dikembangkan berdasarkan indikator standar untuk memancarkan persepsi risiko, tingkat kepercayaan, serta minat penggunaan pengguna digital secara komprehensif (Buluati et al., 2023; Hariantoni & Mardiah, 2025).

Variabilitas operasi di studio dimulai dan ditentukan oleh variasi independen, tetapi tidak menimbulkan risiko apa pun (X_1) yang diukur melalui 15 item indikator kepercayaan (X_2) yang diukur melalui 15 item indikator, menyajikan satu variabel dependen yaitu minat penggunaan (Y) yang diukur melalui 15 item indikator. Sebelum instrumen diturunkan kepada sampel utama, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas pada 30 responden di luar sampel untuk menjamin kualitas instrumen pengumpulan data (Oktaviana et al., 2023). Item terpilih valid reliabilitas *Cronbach's Alpha* melebihi ambang batas 0,70. Analisis data kuantitatif diproses menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 26. Tahapan analisis meliputi pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, uji parsial, uji simultan F , berfungsi untuk menentukan penentuan R^2 pada tingkat signifikansi alpha 0,05 guna memperoleh kesimpulan analisis yang tepat dan teruji secara ilmiah (Nurcahyo et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik dan Deskripsi Data Penelitian

Penelitian melibatkan 133 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI yang telah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *Google Form* dan selanjutnya dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics.

Tabel 1. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Kategori Dominan	Frekuensi	Persentase
Minat Penggunaan (Y)	Sangat Baik	103	77%
Persepsi Risiko (X1)	Baik	76	57%
Kepercayaan (X2)	Sangat Baik	Mayoritas Responden	
			-

Berdasarkan tabel 1 hasil deskriptif menunjukkan bahwa minat penggunaan QRIS berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 77%. Persepsi risiko mahasiswa berada pada kategori baik yang mengindikasikan bahwa responden cenderung memiliki persepsi risiko yang relatif rendah terhadap penggunaan QRIS. Sementara itu, variabel

kepercayaan menunjukkan tingkat yang tinggi, tercermin dari nilai rata-rata indikator yang berada di atas 4,40 pada skala lima poin.

Tabel 2. Nilai Mean Setiap Variabel

Variabel	Indikator Tertinggi	Mean
Minat Penggunaan	Keinginan Menggunakan	4,52
Persepsi Risiko	Risiko Keamanan	4,32
Kepercayaan	Kredibilitas dan Kejujuran	4,50

Berdasarkan tabel 2 nilai rata-rata tertinggi pada variabel minat penggunaan terdapat pada indikator keinginan menggunakan sebesar 4,52. Pada variabel persepsi risiko, indikator risiko keamanan memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,32, sedangkan pada variabel kepercayaan indikator kredibilitas dan kejujuran memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,50. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap keamanan dan kredibilitas sistem pembayaran QRIS.

Hasil Uji Instrumen

Uji Validitas

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, instrumen angket terlebih dahulu diuji validitasnya kepada 30 responden. Uji ini bertujuan untuk mengetahui validitas setiap butir pernyataan. Instrumen dinyatakan valid apabila memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hasil uji validitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Keterangan
Persepsi Risiko	15	Seluruh item valid
Kepercayaan	15	Seluruh item valid
Minat Penggunaan	15	Seluruh item valid

Hasil uji validitas terhadap 30 responden menunjukkan bahwa seluruh item instrumen penelitian dinyatakan valid. Pada Tabel 3, variabel persepsi risiko yang terdiri dari 15 item pernyataan seluruhnya memenuhi kriteria validitas dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal yang sama juga terlihat pada variabel kepercayaan yang memiliki 15 item pernyataan, di mana semuanya terbukti valid. Begitu pula pada variabel minat penggunaan yang terdiri dari 15 item pernyataan, seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengumpulan data.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Minat Penggunaan	0,922	Reliabel
Persepsi Risiko	0,935	Reliabel
Kepercayaan	0,932	Reliabel

Berdasarkan tabel 5 nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel berada di atas 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.33283948
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.036
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal dengan signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi deviation from linearity lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan antara persepsi risiko dan kepercayaan dengan minat penggunaan bersifat linear.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas Persepsi Risiko (X_1) terhadap Minat Penggunaan (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Penggunaan * Persepsi risiko	Between Groups	(Combined)	323.558	21	15.408	.732	.792
		Linearity	14.689	1	14.689	.698	.405
		Deviation from Linearity	308.869	20	15.443	.734	.784
	Within Groups		2336.532	111	21.050		
	Total		2660.090	132			

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar $0,784 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel persepsi risiko (X_1) dan minat penggunaan (Y), sehingga data penelitian memenuhi syarat uji linearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas Kepercayaan (X_2) Terhadap Minat Penggunaan (Y)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Penggunaan * Kepercayaan	Between Groups	(Combined)	1347.857	17	79.286	6.948	.000
		Linearity	1145.602	1	1145.602	100.397	.000
		Deviation from Linearity	202.255	16	12.641	1.108	.356
	Within Groups		1312.233	115	11.411		
	Total		2660.090	132			

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar $0,356 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel kepercayaan (X_2) dan minat penggunaan (Y), sehingga data penelitian memenuhi syarat uji linearitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

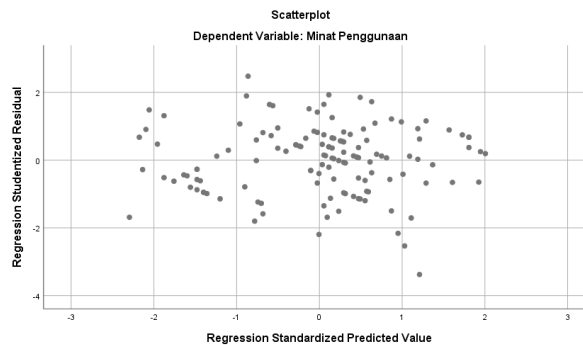
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	30.556	5.437		5.620	.000		
Persepsi risiko	-.120	.058	-.135	-2.068	.041	.992	1.008
Kepercayaan	.659	.064	.669	10.225	.000	.992	1.008

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

Berdasarkan Tabel 8, nilai Tolerance variabel persepsi risiko dan kepercayaan masing-masing sebesar $0,992 > 0,10$, sedangkan nilai VIF keduanya sebesar $1,008 < 10$. Dengan demikian, tidak terdapat gejala multikolinieritas, sehingga kedua variabel bebas layak digunakan dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan scatterplot. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol tanpa membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1, titik-titik residual tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30.556	5.437		5.620	.000
Persepsi risiko	-.120	.058	-.135	-2.068	.041
Kepercayaan	.659	.064	.669	10.225	.000

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

Berdasarkan tabel 9 hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan:

$$Y = 30,556 - 0,120X_1 + 0,659X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh negatif terhadap minat penggunaan QRIS. Artinya, semakin tinggi persepsi risiko yang dirasakan mahasiswa maka minat penggunaan QRIS cenderung menurun. Sebaliknya, kepercayaan memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS. Semakin tinggi tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap QRIS, semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.556	5.437		5.620	.000
	Persepsi risiko	-.120	.058	-.135	-2.068	.041
	Kepercayaan	.659	.064	.669	10.225	.000

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

Berdasarkan tabel 10 hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko memiliki nilai signifikansi $0,041 < 0,05$ sehingga berpengaruh signifikan terhadap minat

penggunaan QRIS. Arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi risiko maka minat penggunaan QRIS akan semakin rendah. Sementara itu, variabel kepercayaan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Dengan demikian, peningkatan kepercayaan pengguna dapat meningkatkan minat penggunaan QRIS.

Uji F (Simultan)

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1193.858	2	596.929	52.925	.000 ^b
	Residual	1466.232	130	11.279		
	Total	2660.090	132			

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Persepsi risiko

Berdasarkan tabel 11 hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 52,925 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa persepsi risiko dan kepercayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 ^a	.449	.440	3.358

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Persepsi risiko

Dependent Variable: Minat Penggunaan

Berdasarkan tabel 12 nilai R Square sebesar 0,449 menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko dan kepercayaan mampu menjelaskan variasi minat penggunaan QRIS sebesar 44,9%. Sementara itu, sebesar 55,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai R sebesar 0,670 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berada pada kategori kuat.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Penggunaan QRIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI. Temuan ini dibuktikan melalui hasil uji yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi bernilai negatif (-0,120). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko yang dirasakan siswa dalam menggunakan QRIS, maka semakin rendah minat mereka untuk menggunakan sistem pembayaran digital tersebut. Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku konsumen yang menyatakan bahwa individu cenderung menghindari suatu teknologi jika mereka mempersepsikan adanya risiko yang dapat menimbulkan kerugian, baik dari segi finansial, keamanan data, maupun kegagalan sistem transaksi. Persepsi risiko merupakan

evaluasi subjektif individu terhadap kemungkinan terjadinya konsekuensi negatif ketika menggunakan suatu produk atau layanan digital (Holik & Maulana, 2023; Pontoh et al., 2022). Dalam konteks pembayaran digital, risiko yang sering dirasakan pengguna meliputi risiko keamanan, risiko privasi, risiko finansial, dan risiko kegagalan transaksi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki kekhawatiran terkait keamanan data pribadi, kemungkinan terjadinya kesalahan transaksi, serta potensi mengarah ke akun digital. Meskipun QRIS telah menjadi standar pembayaran digital nasional yang dikembangkan Bank Indonesia, persepsi terhadap risiko tetap menjadi pertimbangan penting dalam menentukan keputusan penggunaan teknologi pembayaran digital. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Seniati dkk. (2024) yang menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan QRIS. Penelitian lain yang dilakukan oleh Holik & Maulana (2023) juga menunjukkan bahwa peningkatan persepsi risiko dapat menurunkan niat individu untuk menggunakan layanan pembayaran digital. Temuan serupa dikemukakan oleh Pontoh dkk. (2022) yang menyatakan bahwa risiko yang dirasakan pengguna menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan teknologi keuangan digital.

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Zusrony dkk. (2023) yang menyimpulkan bahwa *persepsi risiko* memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM. Perbedaan hasil tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan karakteristik responden. Pada kelompok siswa, aspek keamanan dan perlindungan data cenderung menjadi perhatian utama karena tingginya intensitas penggunaan teknologi digital. Sementara pada kelompok pelaku usaha, manfaat ekonomi yang diperoleh dari penggunaan QRIS dapat lebih dominan dibandingkan persepsi risiko yang dirasakan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa persepsi risiko masih menjadi faktor penting yang mempengaruhi minat penggunaan teknologi pembayaran digital. Oleh karena itu, penyedia layanan pembayaran digital perlu meningkatkan sistem keamanan, memperkuat perlindungan data pengguna, serta memberikan edukasi mengenai keamanan transaksi digital agar persepsi risiko pengguna dapat diminimalkan.

Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan QRIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,659. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan siswa terhadap QRIS, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Artinya teknologi digital dapat ditransaksikan oleh pengguna dan pengguna dapat berinteraksi dengan datanya di masa depan. Menurut Marcella dkk. (2022), kepercayaan merupakan keyakinan bahwa suatu sistem mampu memberikan layanan yang aman, andal, dan sesuai dengan harapan pengguna. Dalam sistem pembayaran digital, kepercayaan berkaitan dengan keyakinan pengguna terhadap keamanan transaksi, kredibilitas penyedia layanan, serta kemampuan sistem dalam melindungi data pribadi pengguna.

Berdasarkan hasil penelitian, tingginya tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap QRIS menunjukkan bahwa responden memiliki keyakinan bahwa sistem pembayaran tersebut mampu memberikan kemudahan, keamanan, dan kenyamanan dalam bertransaksi. Kepercayaan yang tinggi mendorong pelajar untuk lebih siap menggunakan QRIS dalam aktivitas pembayaran sehari-hari dibandingkan metode pembayaran konvensional. Selain itu, persepsi manfaat yang dirasakan serta kemudahan operasional dalam penggunaan QRIS secara konsisten memperkuat



niat individu untuk terus mengadopsi teknologi pembayaran ini dalam jangka panjang (Perdani et al., 2025; Suyanto et al., 2024; Syahrin et al., 2025; Willyanto et al., 2026).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah dkk. (2023) yang menyimpulkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Temuan serupa juga ditemukan oleh Buluati dkk. (2023) yang menyatakan bahwa kepercayaan menjadi faktor dominan yang mempengaruhi keputusan pengguna dalam mengadopsi sistem pembayaran digital. Penelitian Marcella dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan pengguna terhadap layanan digital, semakin tinggi pula niat mereka untuk menggunakan layanan tersebut secara berkelanjutan. Selain itu, efektivitas sistem QRIS dalam memberikan pengalaman transaksi yang efisien juga terbukti meningkatkan ekspektasi usaha bagi mahasiswa, sehingga mendorong adopsi teknologi yang lebih luas (Nauwe et al., 2025; Pramestiani et al., 2025; Shalahuddin et al., 2025; Suyanto et al., 2024).

Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuhepaly & Rismawati (2021) yang menemukan bahwa kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan layanan pembayaran digital. Namun, Anda juga dapat mengetahui lebih lanjut mengenai responnya, literasi digital, teknologi digital, dan teknologi digital yang dapat digunakan untuk mengendalikan teknologi tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan penerapan QRIS. Oleh karena itu, penyedia layanan pembayaran digital perlu menjaga sistem reputasi, meningkatkan keamanan transaksi, memberikan jaminan perlindungan data pengguna agar tingkat kepercayaan masyarakat semakin meningkat.

Pengaruh Persepsi Risiko dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan QRIS

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa persepsi risiko dan kepercayaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 52.925 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.449 menunjukkan bahwa persepsi risiko dan kepercayaan mampu menjelaskan variasi minat penggunaan QRIS sebesar 44.9%, sedangkan sisanya sebesar 55.1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan siswa dalam menggunakan QRIS tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi antara persepsi risiko dan kepercayaan. Ketika pengguna memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan persepsi risiko yang rendah, maka kecenderungan untuk menggunakan QRIS akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika risiko yang dirasakan tinggi dan kepercayaan rendah, maka minat penggunaan QRIS akan menurun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat penggunaan QRIS dipengaruhi oleh kombinasi persepsi risiko dan kepercayaan yang dimiliki pengguna. Kalau mau, bisa pakai sistem digital, tapi bisa juga pakai transaksi QRIS. Temuan ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariantoni & Mardiah (2025) serta Oktaviana et al. (2023) yang menyatakan bahwa faktor psikologis pengguna memiliki peran penting dalam membentuk minat penggunaan layanan pembayaran digital. Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Hariantoni & Mardiah (2025) yang menunjukkan bahwa persepsi risiko dan kepercayaan secara simultan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS. Hasil serupa ditemukan oleh Napitupulu & Ikhwan (2024) yang menyatakan bahwa kombinasi antara rendahnya risiko dan tinggi kepercayaan dapat meningkatkan penerimaan teknologi pembayaran digital. Selain itu, penelitian Oktaviana dkk. (2023) menunjukkan bahwa faktor



psikologis pengguna memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk minat penggunaan layanan pembayaran berbasis QRIS.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan penggunaan QRIS di kalangan siswa memerlukan strategi yang tidak hanya fokus pada peningkatan kepercayaan pengguna, tetapi juga pada upaya mengurangi persepsi risiko yang mungkin muncul selama proses transaksi. Oleh karena itu, penyedia layanan pembayaran digital perlu memperkuat sistem keamanan, meningkatkan transparansi layanan, serta memberikan edukasi mengenai manfaat dan keamanan penggunaan QRIS agar tingkat adopsi pembayaran digital di kalangan pelajar dapat terus meningkat.

KESIMPULAN

Kepercayaan dan persepsi risiko terbukti secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI. Rasa percaya pengguna terhadap kredibilitas, keandalan, dan keamanan sistem bertindak sebagai pemicu utama yang meningkatkan *intention to use* transaksi digital. Sebaliknya, persepsi risiko teknis yang mencakup kecemasan akan pemotongan saldo ganda, gangguan koneksi, hingga potensi kebocoran data pribadi terbukti menjadi hambatan yang menekan minat mahasiswa. Interaksi kedua faktor psikologis ini mengonfirmasi bahwa kesediaan mahasiswa sebagai *digital native* untuk mengadopsi sistem pembayaran non-tunai sangat bergantung pada tingginya rasa aman yang dirasakan serta minimnya potensi kerugian finansial maupun teknis selama proses transaksi berlangsung.

Implikasi riset ini menegaskan bahwa penyedia jasa pembayaran digital, otoritas perbankan, dan pengelola kampus harus bersinergi dalam memperkuat infrastruktur keamanan serta perlindungan data konsumen. Penyelenggara layanan disarankan untuk memperkuat transparansi transaksi dan respons *customer service* guna meminimalisasi ketakutan akan *technical risk*. Untuk penelitian di masa depan, para peneliti direkomendasikan untuk memperluas cakupan sampel lintas perguruan tinggi atau wilayah geografi yang berbeda guna meningkatkan generalisasi temuan. Selain itu, riset selanjutnya perlu mengeksplorasi variabel eksternal lainnya, seperti *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *financial literacy*, serta dampak *promotional incentive* guna membedah dinamika adopsi ekosistem pembayaran digital secara lebih holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2023). *Kode Respon Cepat Standar Indonesia (QRIS)*. Bank Indonesia.
- Buluati, R., Karundeng, D. R., & Suyanto, M. A. (2023). Perlu diketahui, hal ini bisa dilakukan dengan mentransfer QRIS (Quick Response Indonesian Standard) ke database UMKM. *Jurnal Manajemen Ditransmisi*, 75(2), 33–47. <https://doi.org/10.1234/jmd.v75i2.2023>
- Fajrina, S. (2021). *Pengaruh kepercayaan, kemudahan, dan kualitas informasi terhadap keputusan pembelian secara online (Studi mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh)* [Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh].
- Hariantoni, O., & Mardiah, A. (2025). Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi risiko dan persepsi manfaat terhadap minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 170–179. <https://doi.org/10.1234/jeb.v4i1.2025>



- Hidayatulah, I. A., Wardhani, R. S., & Belitung, U. B. (2023). Pengaruh kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, kepercayaan, efektivitas, dan risiko terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(17), 46–63. <https://doi.org/10.1234/jak.v7i17.2023>
- Holik, A., & Maulana, A. (2023). Pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan SPayLater. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 8(2), 1282–1288. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.847>
- Marcella, I., Haris, P. A., & Fawzia, P. (2022). Determinasi kepuasan dan loyalitas pelanggan: Kualitas pelayanan dan kepercayaan (Literature review manajemen pemasaran). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 286–300. <https://doi.org/10.1234/jmpis.v3i1.2022>
- Napitupulu, N. L., & Ikhwan. (2024). Pengaruh persepsi risiko dan persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan pembayaran dengan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dengan dimediasi kepercayaan: Studi kasus pada mahasiswa Universitas Gunadarma. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, 9(12), 115–128. <https://doi.org/10.1234/jikb.v9i12.2024>
- Nauwe, C. F., Kainama, M. S., & Tomaso, T. F. (2025). Analisis preferensi mahasiswa dalam menggunakan Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS) sebagai alat transaksi pembayaran. *Atom Jurnal Riset Mahasiswa*, 3(2), 98–107. <https://doi.org/10.30598/atom.3.2.98-107>
- Nurcahyo, P., Amin, M., & Nandiroh, U. (2025). Pengaruh kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(1), 306–312. <https://doi.org/10.1234/jrm.v2i1.2025>
- Oktaviana, I., Nursal, M. F., & Wulandari, D. S. (2023). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, dan fitur layanan terhadap minat menggunakan ShopeePay di Kota Bekasi. *Jurnal Economina*, 2(10), 2806–2822. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i10.905>
- Perdani, T. A. M., Fitriati, A., Kusbandiyah, A., & Azizah, S. N. (2025). Pengaruh persepsi manfaat dan persepsi risiko terhadap niat penggunaan berkelanjutan QRIS yang dimediasi oleh kepercayaan pada Generasi Z. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(2), 791–808. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i2.1984>
- Pontoh, M. A. H., Worang, F. G., & Tumewu, F. J. (2022). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko dan kepercayaan konsumen terhadap niat pedagang dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(3), 1120–1130. <https://doi.org/10.1234/emba.v10i3.2022>
- Pramestiani, A. P., Fitriati, A., Santoso, S. B., & Azizah, S. N. (2025). Model penerimaan QRIS: Studi pada mahasiswa di Purwokerto. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1253–1270. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1298>
- Seniati, N. K., Nyoman, D., & Werastuti, S. (2024). Pengaruh persepsi risiko, kebiasaan, dan kondisi fasilitas terhadap minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 15, 143–155. <https://doi.org/10.1234/jiah.v15.2024>
- Shalahuddin, M., Oktaviyani, H., & Bella, C. M. (2025). Exploring QRIS adoption among university students using the UTAUT model. *Journal of Social and Economics Research*, 7(1), 1262–1276. <https://doi.org/10.54783/jsr.v7i1.994>



- Shasanti, A. N., & Bagana, B. D. (2024). Preferensi minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai alat pembayaran digital (Studi kasus: Konsumen Burjo dan Warmindo di Kota Semarang). *Jurnal Studi Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(2), 3259–3272. <https://doi.org/10.1234/jsmk.v5i2.2024>
- Suyanto, M., Dewi, L. K. C., Dharmawan, D., Suhardi, D., & Ekasari, S. (2024). Analysis of the influence of behavior intention, technology effort expectancy and digitalization performance expectancy on behavior to use of QRIS users in small medium enterprises sector. *Jurnal Informasi dan Teknologi*, 57–63. <https://doi.org/10.60083/jidt.v6i1.472>
- Syahrin, K., Arisandy, Y., & Handika, Y. (2025). The influence of convenience, benefits, and security on consumer preferences in adopting QRIS non-cash payments. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 6(3), 521–541. <https://doi.org/10.20473/ajim.v6i3.77544>
- Tuhepaly, M., & Rismawati. (2021). Harap dicatat bahwa promo di situs web akan diperhitungkan OVO. *Jurnal Eksepsik*, 2(1), 45–56. <https://doi.org/10.1234/je.v2i1.2021>
- Willyanto, Thia, & Gaol, T. R. L. (2026). Pengaruh persepsi kebermanfaatan, kemudahan penggunaan, dan keamanan terhadap niat perilaku penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital. *Business Economics and Entrepreneurship*, 8(1), 13–22. <https://doi.org/10.46229/bee.v8i1.1085>
- Zusrony, E., Anzie, L. P., Asti, P., Manalu, G., Permana, I., & Imaliya, T. (2023). Analisis persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko terhadap minat penggunaan pembayaran digital Quick Response Indonesia Standard (QRIS) pada pelaku UMKM. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 16(1), 200–206. <https://doi.org/10.1234/jtik.v16i1.2023>